



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan strategi penelitian studi kasus dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah wilayah kajian multimetode, yang memfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan. Kajian ini akan meliputi berbagai hal pengumpulan data lapangan, seperti life history, pengalaman pribadi, wawancara, pengamatan, sejarah, teks visual, dan sebagainya (Endaswara, 2006, h. 86).

Kerlinger (dikutip dalam Sugiyono 1999, h. 11) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa para individu secara berkala menciptakan struktur sosial melalui aksi dan interaksi mereka, karenanya tidak terdapat kebenaran abstrak atau realita karena realita ada ketika orang yang menciptakannya bersama-sama (West dan Turner, 2008, h. 55). Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana perilaku komunikasi pekerja perantau yang ada di Jakarta dan bagaimana cara mereka beradaptasi dengan berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini juga menerapkan *reflective* atau *dialectical* yang artinya menempatkan interaksi dialektika antara peneliti dan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif, seperti *participant observation*. Kriteria kualitas penelitian *authenticity* dan *reflective*, sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas dan dihayati oleh para pelaku sosial (Anwar dan Adang, 2008, h. 63).

### 3.2 Studi Kasus Sebagai Metode

Studi kasus atau *case-study* merupakan bagian dari metode kualitatif yang berfungsi memperjelas suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi ( Semiawan, 2010, h. 49). Metode ini diharapkan dapat menjelaskan kerumitan kasus yang sedang diteliti. Kasus yang diteliti juga harus bersifat tunggal dan khusus, dengan maksud penelitian ini diangkat karena memiliki keunikan tersendiri dan penting para bagi pembaca maupun peneliti itu sendiri. Dalam kasus tersebut peneliti diharapkan dapat memahami kasus secara mendalam dan menemukan hal-hal penting dalam kehidupan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu. Riset dengan menggunakan metode studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas obyek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya (Umar, 2003, h. 43).

Stake (dikutip dalam Creswell, 2010, h. 20) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan metode penelitian dimana di dalamnya peneliti berusaha mendalami secara teliti suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atas sekelompok individu.

Stake menjelaskan bahwa studi kasus terdiri dari tiga jenis yaitu, studi kasus intristik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif (Denzin dan Lincoln, 1994, h. 237):

1. Studi kasus intrinsik bertujuan untuk mempelajari atau memahami suatu kasus tertentu secara lebih baik dan mendalam tanpa upaya menggeneralisasikan.
2. Studi kasus instrumental merupakan sebuah kasus tertentu yang diperiksa dan diteliti untuk menyediakan wawasan ke dalam suatu masalah atau perbaikan atas suatu teori.
3. Studi kasus kolektif merupakan studi kasus instrumental yang diperluas pemahamannya dengan dikaitkan ke beberapa kasus.

Studi kasus yang digunakan peneliti adalah studi kasus intrinsik, karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai perilaku komunikasi adaptasi yang dilakukan para perantau suku batak.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam adalah seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti. Wawancara mendalam dilihat oleh peneliti sebagai sebuah kolaborasi antara pewawancara dan partisipan, di mana apa yang ingin didiskusikan oleh partisipan sama pentingnya dengan apa yang didiskusikan oleh pewawancaranya (West dan Turner, 2008, h. 82).

Peneliti berhadapan langsung dengan partisipan untuk berdiskusi terkait topik apa yang akan ditanyakan atau disampaikan oleh peneliti kepada partisipan sehingga jawaban partisipan tersebut nantinya mampu menjawab dari pertanyaan penelitian dalam penelitian ini.

### **3.4 Key Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih para pekerja perantau suku batak yang berumur 20 hingga 27 tahun yang berada di wilayah Jakarta dengan masa waktu tinggal di Jakarta baru 6 bulan hingga 1 tahun.

#### **1. Ivan Sinaga**

Ivan merupakan kelahiran Medan, Sumatera Utara, 27 Agustus 1989. Ia pindah ke Jakarta pada bulan September 2016,. Ivan tinggal di daerah Kampung Melayu.

#### **2. Erik Nainggolan**

Erik merupakan kelahiran Siantar, Sumatera Utara, 2 Agustus 1995. Ia pindah ke Jakarta pada bulan Oktober 2016. Erik tinggal di daerah Cengkareng, Jakarta Barat

### 3. Fitri Nainggolan

Fitri merupakan kelahiran Siantar, Sumatera Utara, 26 April 1997. Ia pindah ke Jakarta pada bulan November 2016. Fitri tinggal di daerah Cengkareng, Jakarta Barat.

#### 3.5 Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, konfirmabilitas dan triangulasi. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data (Endaswara, 2006, h. 111). Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Langkah-langkah triangulasi data, yaitu (Endaswara, 2006, h. 110):

1. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian,
2. Triangulasi pengumpulan data (dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan),
3. Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, *focus group*)
4. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal dengan teori yang jamak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yaitu dengan cara mencari informasi dari berbagai macam sumber yang berbeda namun terlibat langsung dengan objek yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak-pihak terkait.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik data analisis kualitatif melalui empat tahapan yang dikemukakan Stake dalam penelitian studi kasus (Creswell, 2013, h. 199):

1. Pengumpulan kategori (*categorical aggregation*), peneliti mengelompokkan hasil dari data yang didapat serta berharap yang isu-isu cocok atau sesuai akan ditemukan.
2. Interpretasi langsung (*direct interpretation*), peneliti studi kasus fokus melihat sebuah contoh serta mengembangkan maknanya tanpa mencari beberapa contoh. Ini adalah sebuah bentuk proses dalam menarik data secara terpisah dan menggabungkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.
3. Peneliti juga membentuk pola (*pattern*) dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.
4. Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik (*naturalistic generalization*) menggunakan analisis data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang bisa belajar dari sebuah kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

